

Efektivitas Pendamping Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan

Natalia Anasthasia Silalahi
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jamhur Poti
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Fitri Kurnianingsih
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang,
Kepulauan Riau 29115; Telepon: (0771) 4500089
Email Koresponden: nataliaanasthasia37@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness and constraints of Village Assistant in increasing empowerment through village-owned enterprises in the Village of pengudang. This research uses a qualitative descriptive type approach using 3 indicators of effectiveness, according to Duncan in Dewi Nurmalasari et al (2021), which are Goal Achievement, Integration and Adaptation. The results of research of achieving goals carried out by village assistants have been running according to their goals targeting people who are still lacking in understanding Bumdes, Integration, it is necessary to increase the training socialization process for each member/administrator, Adaptation, village assistants have approached and adjusted to the community especially the Bumdes management and bringing about changes in the field of administrative reporting. Then the obstacle or inhibiting factor is the lack of community participation and commitment, and changes in regulations which are obstacles in the mentoring process. The conclusion in this study is that the presence of village assistants in assisting the government in Pengudang village to increase empowerment through BUMDES can be said to have been effective according to the directions and mandate given by the central government. In the future, socialization is needed.

Keywords: *Effectiveness, Village Assistant, Bumdes Empowerment*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas serta kendala Pendamping Desa Dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes di Desa Pengudang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif dengan menggunakan 3 Indikator efektivitas menurut Duncan dalam Dewi Nurmalasari dkk (2021) yakni Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Hasil penelitian pada indikator Pencapaian Tujuan, yang dilakukan oleh pendamping desa telah berjalan sesuai tujuan yang sarasannya kepada masyarakat yang masih kurang dalam pemahaman bumdes, Integrasi, perlu peningkatan dalam proses sosialisasi pelatihan tiap anggota/pengurus, Adaptasi, pendamping desa sudah melakukan pendekatan dan penyesuaian dengan masyarakat setempat terkhusus pengurus bumdes serta membawa perubahan dibidang pelaporan administrasi. Kemudian yang menjadi kendala atau faktor penghambat adalah masih minim partisipasi dan komitmen masyarakat, dan pergantian regulasi yang menjadi kendala

dalam proses pendampingan. Kesimpulan dalam penelitian ini hadirnya pendamping desa dalam membantu pemerintah di desa mengundang untuk meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes dapat dikatakan telah berjalan efektif sesuai arahan dan amanat yang diberikan pemerintah pusat. Kedepannya diperlukan sosialisasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendamping Desa, Pemberdayaan Bumdes

PENDAHULUAN

Undang-undang Desa yang telah disahkan pada tahun 2014 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di desa. Maka, Upaya Pemerintah dalam mendorong percepatan pembangunan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di desa yakni salah satunya membuat Perpres No. 12 Tahun 2015 tentang kementerian desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. yang dimana Kementerian Desa tersebut membentuk pendampingan desa yang ditempatkan diberbagai wilayah mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Kemudian, Pendampingan masyarakat desa diatur Kembali dengan Permendes PDTT 18 tahun 2019 terkait pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa. Peraturan Menteri ini kemudian mencabut dan menggantikan Permendes PDTT 3 tahun 2015 tentang pendampingan Desa yang artinya adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan pendampingan Desa. Pendampingan Desa ini dilaksanakan agar adanya pemerataan dan percepatan pembangunan yang ada di Desa. Sehingga nantinya fasilitas Pemerintah Desa, Pembangunan Desa, Pemberdayaan masyarakat desa dan Pembinaan masyarakat desa perlu dilakukan guna mendorong penggunaan Dana Desa tersebut (Nurmalasari & Supriyadi, 2021).

Pendampingan Desa dilakukan oleh Pendamping Desa. Sebutan Pendamping Desa ini merupakan sebuah jabatan dibawah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia yang dimana dalam pembentukannya berdasarkan Undang-Undang Desa yang tugasnya untuk meningkatkan Keberdayaan masyarakat desa. Menurut dari arahan Kementerian Desa maka pendamping desa ini salah satu pilar yang sangat penting bagi pembangunan desa serta diperlukan upaya pendampingan program dana desa dan inovasi desa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di desa. Jika Diuraikan berdasarkan Permendes PDTT 3 Tahun 2015, bahwa tugas dari Pendamping Desa yaitu mendampingi desa dalam perencanaan dan pemantauan dan pemberdayaan masyarakat Desa, Mendampingi desa dalam melaksanakan pengelolaan sosial dasar, Pengembangan usaha ekonomi desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna, Mendampingi desa dalam pembangunan Kawasan

Efektivitas Pendamping Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan

perdesaan partisipatif dan melakukan koordinasi Bersama pemerintah setempat (Nurul Alpiaah, 2021).

Jika dilihat berdasarkan pasal 4 sampai 10 menyebutkan bahwa pendampingan Desa ini dilaksanakan oleh pendampingan yang terdiri dari: Tenaga Pendamping Profesional, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dan Pihak Ketiga. Sedangkan didalam pasal 5 Tenaga pendamping profesional sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 terdiri atas Pendamping Desa, Pendamping Teknis dan Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat. Pendamping Desa sendiri sebagaimana yang ada Pasal 5 berkedudukan di tingkat kecamatan. Peran Pendamping Desa adalah dalam membantu atau memberikan pendampingan secara intensif, baik kepada individu masyarakat desa ataupun kelembagaan desa dalam pengelolaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Susanti, 2015).

Berdasarkan kegiatannya, pendamping desa melakukan pendataan, perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan. Adapun Tugas pokok dari pendamping desa ini dengan melakukan pembinaan dan fasilitator terkait pemerintahan desa. Yang dimaksud dengan fasilitator dalam manajemen pemerintahan mulai dari tingkat nasional sampai dengan tingkat Desa itu manajemen pemerintahannya sama mulai dari Tahapan Pendataan seperti geografis desa, jumlah penduduk desa, kekurangan dalam sektor Pendidikan yang dimana data-data tersebut dinamakan data SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Muhammad Fajri Adriansah et al., 2022).. Dan kemudian Tahapan Perencanaan yang dimana terdapat 2 perencanaan yaitu perencanaan dengan konsep Rencana Perencanaan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dilakukan untuk kegiatan 6 tahun yang didasari oleh visi misi Nasional, Kabupaten maupun visi misi dari Kepala Desa. Setelah selesai selanjutnya dibuat Rencana Kerja Pemerintahan (RKPDDes) selama 1 tahun. Dan selanjutnya Pelaksanaan, yang dimana seluruh perangkat desa membentuk siapa dan bagaimana sistem kegiatan atau kerja yang akan di lakukan nantinya.

Yang berperan secara multi yang artinya dalam suatu pemerintahan memiliki 5 Bidang yang dijadikan APBDDes terdiri dari Bidang pemerintahan yang berisikan berupa gaji dan operasional, ada juga dalam bidang pembangunan yang berisikan seluruh kegiatan yang berorientasi pada pembangunan, Bidang Pemberdayaan yang berisikan program-program pemberdayaan, Bidang Pembinaan yang berisikan terkait dengan orientasi pelatihan, Bidang lima lebih mengarah kepada orientasi penanggulangan bencana dan keadaan yang mendesak seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai). Jadi dari beberapa bidang tersebut yang didasari oleh adanya peraturan pusat yang turun ke Desa, maka, peran dari pendamping desa mendampingi dan mengawasi pelaksanaan dari pemerintah desa yang nantinya akan dilakukan sosialisasi serta implementasinya dikawal oleh Pendamping Desa.

Desa Pengudang sebagian masyarakat bersuku bugis, melayu, batak, dan flores yang berprofesi multi seperti nelayan, petani, pedagang, buruh, karyawan swasta dan lainnya. Desa Pengudang dapat dikatakan bahwa Desa ini masih didalam tahapan dalam perkembangan dari desa lainnya baik dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan lainnya. Juga letak lokasi Desa Pengudang di daerah wilayah pesisir dan merupakan Desa yang paling ujung di Kabupaten Bintan yang kemudian menjadi sorotan bagi pemerintah untuk lebih perlu diperhatikan dalam tahapan perkembangan.

Seperti halnya Desa Pengudang masih memiliki beberapa permasalahan terkhusus dalam Pemberdayaan masyarakat, karena sangat penting mengingat seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini tentunya berdampak besar terhadap kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, masyarakat luas diharapkan dapat terus mengetahui perkembangan zaman yang akan dibantu pendamping desa dalam proses pelatihan penguatan potensi desa. Adapun Permasalahan yang terjadi di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong, Terlihat Masih minimnya tingkat pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat yang dapat di lihat dari dalam peningkatan usaha dan kemandirian masyarakat masih rendah, Adapun program-program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pengudang yaitu program Ketahanan pangan, Desa Wisata, BUMDes, Ketahanan pangan peternakan, Padat Karya Tunai, Bidang olahraga, Paud dan Rembuk stanting.

Sebanyak 36 Desa yang ada di Kabupaten Bintan memiliki Program Bumdes yang disetiap desanya rata-rata hampir sama permasalahannya karena berdasarkan faktor geografis setiap desa yang berbeda. Salah satunya di Desa Pengudang ini sendiri masih mengalami beberapa kendala di dalam pemberdayaan mengelola BUMDes, perlu diketahui BUMDes pada desa pengudang sudah berdiri sejak 20 Oktober 2016, yang dinamakan dengan nama "Pengudang jaya". Beberapa unit usaha sudah didirikan seperti Warung Sembako, Simpan Pinjam, Sewa Boat, sewa tenda, Kelong dan lainnya. terdapat segi kekurangan dalam bumdes seperti dalam pengelolaan bumdesnya itu kurang pemahaman Administrasi dan managerial yang masih lemah, Adapun juga SDM yang masih kurang. Sehingga BUMDes yang ada didesa Pengudang ini sendiri bisa dikatakan kurang dalam pengelolaan maupun pengembangan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Dengan melihat hal tersebut, salah tugas utama dari pendamping desa yakni pengembangan Bumdes, maka eksistensi Pendamping Desa dalam mendampingi dan memberikan pembinaan dan pendampingan dalam hal pemberdayaan sangatlah penting terutama dalam pengembangan Bumdes, karena Pendamping Desa juga mempunyai

Efektivitas Pendamping Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan

kewenangan terhadap pengembangan Bumdes yang perannya perlu ditelusuri supaya dapat ditafsir efektivitasnya.

Dengan penjelasan latar belakang yang telah di teliti oleh peneliti, maka dapat ditarik rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pendamping desa dalam menungkatkan pemberdayaan masysrakat melalui bumdes dan kendala serta faktor penghambat yang dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui bumdes di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara kualitatif Moleong (2007:6). Objek penelitian dan lokasi yang dilakukan oleh pneleiti yakni efektivitas pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan lokasi penelitian di Desa Pengudang Kecamatan Telok Sebong Kabupaten Bintan. Fokus penelitian yang dilakukan dlaam penelitian ini merujuk pada, efektivitas yang dilakukan oleh pihak pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan yang dilakukan di desa guna melaksanakan bumdes secara khusus, di daerah Desa Pengudang. Sumber data yang digunakan adalah secara Primer dan Sekunder. Dengan teknik analisis data secara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini juga, terdapat teknik analisis data secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang efektivitas pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes di desa pengudang dengan berdasarkan indikator efektivitas menurut Duncan, terkait dengan efektivitas yang dilihat dari pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Pendamping Desa hadir sesuai dengan UU desa yang jika dilihat dari pembangunan dan pemberdayaan di suatu desa perlu diperhatikan, secara khusus dalam hal pemberdayaan masyarakat, karena perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang kemudian diharapkan mampu mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk mengoptimalkan peran dari pendamping desa sendiri memiliki tugas utama seperti:

1. Mendampingi desa dalam hal penyelenggarana didesa.
2. Kerja sama didesa
3. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa

4. Pembangunan yang berskala lokal desa

Pendamping desa juga bisa disebut unsur pembantu dari pemerintah di desa, dan oleh karena itu, Pendamping Desa dalam tata pemerintahan sangat penting, disamping itu juga Pendamping Desa berperan dalam pengembangan Bumdes yang sesuai dengan tugasnya, karena BUMdes ini merupakan salah satu program prioritas dalam bentuk kemandirian desa di bidang ekonomi. Pendamping Desa memiliki wewenang terhadap Bumdes yang terlihat salah satu Desa yakni Desa Pengudang dalam pengembangan pengelolaan bumdes terlihat masih kurang optimal pengelolaan bumdesnya itu kurang pemahaman Administrasi dan managerial yang masih lemah, Adapun juga potensi desa yang masih lemah.

Jadi, eksistensi Pendamping desa ini diharapkan mampu memberikan pendampingan, pembinaan dan pengarahan tidak hanya ke pemerintah desa tetapi juga ke dalam masyarakat. yang dilihat dari tingkat efektivitas merujuk pada teori Duncan.

1. Pencapaian Tujuan

Dapat diuraikan dan dikombinasikan berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa indikator Pencapaian tujuan bahwa adanya pendamping desa di desa pengudang sudah optimal hal ini dapat dilihat sesuai dengan tujuan pendamping desa melakukan tindakan pemberdayaan kepada masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendampingan, pembinaan dan pengarahan. Yang dimana Efektivitas ini sangat berkaitan dengan terlaksananya tujuan dari pendamping desa Berjalan dengan tepat waktu dalam hal mendampingi setiap perkembangan yang lebih terkhusus dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes ini. karena dalam pengembangan bumdes baik itu pelaporan, pemahaman administrasi, unit-unit Bumdes dan pemberkasan dapat terlaksana dengan baik melalui insisiasi dari pendamping desa yang mengarahkan pelaksanaan bumdes supaya lebih berjalan aktif.

2. Integrasi

Berdasarkan Hasil penelitian terkait indikator integrasi dimana mencakup proses sosialisasi dan komunikasi yang terjalin. Melihat kondisi lingkungan yang telah penulis amati, maka dapat dikatakan Pendamping desa sudah berusaha selalu memberikan pemahaman ke dalam pemerintah desa terkait pembaharuan sosialisasi sesuai regulasi program prioritas di desa, memberikan pemahaman keterbukaan pola pikir bersama masyarakat dengan melakukan pembekalan ilmu, motivasi, komunikasi serta masukan-masukan yang sudah diberikan oleh pendamping desa kepada pemerintah setempat, namun sosialisasi harus perlu dimaksimalkan, dikarenakan masyarakat masih belum merasakan sosialisasi maksimal dalam

hal pelatihan anggota. karena jika dilihat dari tugas pendamping desa hanya mengarahkan dan berkoordinasi sesuai dengan regulasi yang ada. berjalannya indikator **integrasi** ini tidak akan terlepas dari peran pemerintah juga yang lebih berperan sebagai pemangku kebijakan dalam mengadakan sosialisasi pelatihan setiap pengurus bumdes untuk memajukan tingkat ekonomi didesa.

3. Adaptasi

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator adaptasi, menurut penulis bahwa adaptasi pendamping desa dengan masyarakat setempat dilakukan dengan berbagai pendekatan baik itu melalui pendekatan di program ada juga pendekatan dari semua sisi individual. Terkait sarana dan prasarana yang diberikan oleh pendamping desa ke masyarakat itu dengan mengumpulkan aspirasi masyarakat dan memfasilitasi ke pemerintah desa agar dibuatkan programnya lalu diusulkan proposalnya ke pemerintah.

Selain itu juga Pendamping desa ini juga membawa perubahan yang cukup baik bagi masyarakat terkhususnya dalam pemberdayaan melalui bumdes, karena sebelum adanya Pendamping Desa ini saat pembuatan laporan, pembukuan awalnya memang kebanyakan pengurus bumdes ini tidak mengerti, dan sejak ada pendamping desa ini sebagai pengurus bumdes ataupun masyarakat yang ikut mengurus bumdes merasa terbantu dalam pelaporan, pembukuan, administrasi.

4. Faktor Penghambat/Kendala Pendamping Desa

Dalam pelaksanaannya, tugas pendamping desa adalah melaksanakan kebijakan pemerintah dengan membantu pengurus desa baik pembangunan maupun pemberdayaan yang tidak terlepas dari masalah yang terjadi di setiap program kerja. Berdasarkan dari wawancara penulis dengan informan terdapat beberapa faktor-faktor penghambat ataupun kendala pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes, yaitu pertama Komitmen dan Partisipasi Masyarakat. Partisipasi dan Komitmen Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan setiap orang yang terlibat secara langsung atau tidak langsung pemberdayaan bumdes. Dan yang kedua, Perubahan Regulasi merupakan sebuah peraturan, regulasi juga bisa diartikan cara dalam mengendalikan manusia atau masyarakat dengan suatu aturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Kesimpulan Hasil Penelitian, Penulis menyimpulkan bahwa Efektifitas Pendamping Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan melalui Bumdes di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan menggunakan Teori Duncan dapat dikatakan telah berjalan efektif, sebagaimana dapat dilihat Pendamping Desa telah melakukan pengarahan dan pemberian pemahaman dari segi Administrasi dan manajemen tata kelola dengan baik dalam meningkatkan pemberdayaan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa pengudang dengan pemberian ilmu pengetahuan bagi pemerintah desa dan masyarakat melalui proses pendampingan, pengarahan, pengawasan, dan proses penyusuaian diri, namun perlu adanya peningkatan sosialisasi yang dilakukan antara pemerintah desa dan pendamping dalam memberikan pembinaan melalui pelatihan kepada masyarakat. Kemudian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau kendala pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes ini yakni masih minimnya komitmen partisipasi masyarakat serta perubahan regulasi. Jika dilihat berdasarkan indikator yang merujuk pada 3 Uraian berikut ini:

1. Pada tahap Pencapaian tujuan yang dilakukan pendamping desa telah sesuai dengan tujuan pendamping desa melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui Bumdes melalui pendampingan, pembinaan dan pengarahan. Yang dimana Efektivitas ini sangat berkaitan dengan terlaksananya tujuan dari pendamping desa berjalan dengan tepat waktu dalam hal mendampingi setiap perkembangan dan pelaporan administrasi yang lebih terkhusus dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes ini. pendamping desa juga mendampingi dengan menggunakan proses yang sistematis dalam menentukan target sasaran dalam meningkatkan pemberdayaan bumdes ini yang mengacu pada SDM dan SDA yang ada didesa. karena dalam pengembangan bumdes baik itu pelaporan, pemahaman administrasi, unit-unit Bumdes dan pemberkasan dapat terlaksana dengan baik melalui insisiasi dari pendamping desa yang mengarahkan pelaksanaan bumdes supaya lebih berjalan aktif.
2. Pada tahap Integrasi dalam proses komunikasi dan sosialisasi sudah berjalan hal ini dilihat dari proses komunikasi dan koordinasi pendamping desa, pemerintah desa dan pengurus bumdes sudah terjalin cukup baik, namun dalam proses sosialisasi belum sepenuhnya maksimal, hal ini dapat dilihat dari pandangan masyarakat bahwa belum maksimalnya sosialisasi pelatihan yang dilakukan antara pemerintah desa dengan pendamping, karena masih berfokus pada pelaporan administrasi dan pengelolaan yang secara umum di

Efektivitas Pendamping Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan

lakukan pembinaan, belum sepenuhnya mengarah dalam memberikan pembinaan pelatihan manajerial kepada masyarakat secara khusus bagi pengurus bumdes.

3. Pada tahap adaptasi dari pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes ini juga telah berjalan, hal ini dapat dilihat Pendamping desa dengan masyarakat setempat dilakukan dengan berbagai pendekatan baik itu melalui pendekatan di program ada juga pendekatan dari semua sisi individual. Masyarakat merasa terbantu dalam setiap mengusulkan program, Selain itu juga Pendamping desa ini juga membawa perubahan yang baik bagi masyarakat terkhususnya dalam pemberdayaan melalui bumdes, karena sebelum adanya Pendamping Desa ini saat pembuatan laporan, pembukuan awalnya memang kebanyakan pengurus bumdes ini tidak mengerti, dan sejak ada pendamping desa ini sebagai pengurus bumdes ataupun masyarakat yang ikut mengurus bumdes merasa terbantu sedikit demi sedikit dalam pelaporan, pembukuan, administrasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan terkait Efektivitas pendamping desa dalam meningkatkan pemberdayaan melalui bumdes di Desa Pengudang telah berjalan dengan mengacu pada indikator melalui pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Namun dalam indikator integrasi perlu adanya peningkatan dalam tindakan sosialisasi kepada masyarakat. Oleh karena itu penulis memberikan saran, Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai rekomendasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator Pencapaian Tujuan, dalam mencapai suatu tujuan dari pendamping desa diharapkan perlu adanya peningkatan dengan menggali potensi desa dan sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berdaya. Dan kemudian diharapkan adanya peningkatan dari pendamping desa dalam memberikan upaya yang lebih luas yang tidak hanya berpatokan pada prosedur yang ada, terutama membantu pemerintah dalam memberikan ilmu maupun pengarahan dalam hal peningkatan SDM, agar adanya tujuan dari pendamping desa ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Berdasarkan indikator Integrasi, selama proses komunikasi perlu dipertahankan agar proses komunikasi masih tetap berjalan dengan baik. Kemudian diharapkan dalam proses sosialisasi agar dilakukan secara maksimal yang artinya pendamping desa harus lebih aktif lagi dalam koordinasi kepada pemerintah desa dalam memberikan upgrading yang berupa sosialisasi pelatihan dan pembinaan kepada para pengurus yang lebih

menyeluruh ataupun dengan mengadakan studi banding terhadap bumdes yang aktif di setiap desa lainnya dibintan.

3. Berdasarkan indikator Adaptasi, diharapkan pendamping desa tetaplah mengoptimalkan setiap pendekatan baik itu kelompok maupun individual, yang kemudian pendamping desa juga diharapkan lebih mampu memberikan perubahan lebih maksimal yang tidak hanya berfokus pada manajemen administrasi ataupun keuangan saja, tetapi juga harus mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan membantu memaksimalkan fungsi Bumdes.

REFERENSI

Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Muhammad Fajri Adriansah, 2, Ika Sartika, 3, & Ony, A. (2022). Kinerja Tenaga Pendamping Desa Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Studi Di Desa Koto Jayo Dan Desa Tanah Tumbuh Kecamatan Tanah Tumbuh). *Jurnal Kajian Pemerintah (JKP)*, Volume 8 N, 17.

Muhajir, A. (2022). Peran pendamping lokal desa dalam pengembangan badan usaha milik desa berdasarkan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2015: Studi di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nurmalasari, D., & Supriyadi, E. I. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Identitas*, 1(1), 64-74.

Nurul Alpiah, W. S. (2021). Peran Pendamping Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong). *JAPB*, Volume 4 N.

Susanti, R. (2015). Efektivitas Pendampingan Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Jom FISIP*, Volume 2 N, 3.